

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan jembatan ilmu, peribahasa tersebut secara jelas menggambarkan manfaat yang dapat diperoleh jika seseorang gemar membaca. Beberapa manfaat jika seseorang gemar membaca, sebagai berikut: memperkaya dan memperluas pengetahuan serta wawasan individu. Dengan membaca, kemampuan seseorang juga akan semakin bertambah, dan membaca memiliki lebih banyak manfaat, dibanding dengan mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat merupakan tanggung jawab negara baik itu dari pusat, maupun pada tingkatan daerah dan seluruh komponen negara yang ada. Seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa negara berkewajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Lebih jauh, pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur pula dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan), dalam Pasal 7 Perpustakaan, Pemerintah memiliki kewajiban untuk (antara lain) : (1) Mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, (2) Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat, (3) Menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata ditanah air. Kemudian, dijelaskan pada Pasal 48 sampai 49 UU Perpustakaan mengatur pembudayaan kegemaran membaca. Pembudayaan tersebut dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Hal tersebut difasilitasi oleh pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas (Pasal 48). Selanjutnya Pada pasal 49 mengemukakan bahwa Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menjangkau pembudayaan kegemaran membaca.

Winda Widiarti, 2018

**PENGELOLAAN IMPLEMENTASI METODE FIELD TRIP UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA DI RUMAH BACA TAMAN SEKAR BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan di atas sebenarnya sudah disebutkan bahwa pemerintah memiliki kewajiban penuh dalam menyerdaskan kehidupan bangsa. Salah satunya adalah dengan membuat lembaga-lembaga yang menyediakan bahan baca dan akses informasi seperti perpustakaan dan rumah baca. Namun pada kenyataannya, walaupun sudah banyak lembaga seperti perpustakaan dan rumah baca. Minat baca masyarakat Indonesia masih dikatakan sangat rendah.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2012, terdapat sebanyak 91,58 % penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih senang menonton televisi. Hanya sekitar 17,58 % saja penduduk yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah. (Munir, 2016). Selain itu, berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61)(Gewati, 2016).

Berdasarkan data di atas, terbukti bahwa kondisi minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Masyarakat Indonesia lebih memilih menonton tayangan-tayangan pada televisi, dan anak-anak lebih senang bermain *gadget*, *game* dan *playstation*. Suatu keadaan yang menimbulkan banyak pertanyaan, apa penyebab dari rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Lebih lanjut, berdasarkan data UNESCO, persentasi minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,01 %. Artinya dari 10.000 Masyarakat Indonesia hanya satu saja yang memiliki minat baca. Sementara itu, berdasarkan hasil survey PBB mengungkapkan bahwa minat baca di Kota Bandung tercatat hanya sebesar 0,001 % dari keseluruhan jumlah penduduk.

Melihat kenyataan yang ada, pemerintah khususnya pemerintah daerah Kota Bandung, dalam hal ini Kapusarda menciptakan berbagai inovasi untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca masyarakat. Sebagai salah satu implementasi program pemerintah yang ikut mendukung pembangunan dunia pendidikan yaitu dengan peningkatan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Rumah Baca dll. serta gerakan literasi.

Rumah baca sebagai salah satu lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang memberikan dan menyediakan layanan di

Winda Widiarti, 2018

**PENGELOLAAN IMPLEMENTASI METODE FIELD TRIP UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA DI RUMAH BACA TAMAN SEKAR BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bidang bahan bacaan, berupa : buku, tabloid, majalah, komik, koran, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, bedah buku, menulis, diskusi, dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai fasilitator.

Program yang dilakukan oleh Rumah baca dalam menarik minat baca masyarakat diantaranya : mendongeng dengan media buku-buku dongeng, membuat program pelatihan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak dengan media buku-buku panduan yang tersedia di Rumah baca. Namun, keberhasilan dari program-program di atas dirasa masih kurang dalam menarik minat baca masyarakat. Karena program-program tersebut sudah terlalu umum dilakukan oleh Rumah baca. Oleh karena itu, pengelola Rumah baca hendaknya memiliki sesuatu hal baru yang dapat menarik perhatian masyarakat. Pengelola menciptakan inovasi-inovasi pada program Rumah baca. Seperti yang dikemukakan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat. Dari pengertian ini nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode.

Penggunaan metode dan media yang tepat dalam pengembangan Taman Bacaan Masyarakat dapat memengaruhi hasil dari program yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat tersebut. Dewasa ini, banyak sekali metode dan media yang dapat digunakan dalam menyusun suatu program. Metode *field trip* atau karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran dengan mengunjungi suatu tempat yang melibatkan seluruh peserta didik, yang pelaksanaannya ada unsur karya dan wisatanya. (Hatimah, hlm. 117 : 2014) Tujuan penggunaan metode *field trip* ini yaitu untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai tempat/objek yang dituju, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi hal-hal baru yang temuannya sehingga memperoleh banyak pengalaman yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Jika dibandingkan dengan metode-metode lain seperti metode mendongeng, metode *field trip* sendiri memiliki keunggulan dimana, peserta diajak mengunjungi tempat-tempat atau menemui hal-hal yang terdapat pada bacaan yang mereka baca secara langsung. Hal tersebut dapat menstimulus peserta agar mereka lebih tertarik lebih dalam untuk menggali pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama mengikuti *field trip* dan mencaritahunya melalui bahan

Winda Widiarti, 2018

**PENGLOLAAN IMPLEMENTASI METODE FIELD TRIP UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA DI RUMAH BACA TAMAN SEKAR BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bacaan. Sedangkan medongeng, walaupun metode tersebut cukup efektif dalam meningkatkan minat baca, namun metode tersebut hanya dapat digunakan kepada usia-usia tertentu seperti usia anak-anak. Sementara metode *field trip*, sebetulnya dapat digunakan kepada semua usia dan jenjang pendidikan.

Program *Journey to Bandung Purba* yang dilaksanakan oleh Rumah Baca Taman Sekar Bandung dirasa sangat khas oleh peneliti, karena biasanya rumah baca lainnya menggunakan program mendongeng dalam menarik minat baca remaja di sekitar wilayah lembaga khususnya warga belajar Paket B dan C *Homeschooling* Taman Sekar Bandung. Sementara itu, Rumah Baca Taman Sekar Bandung membuat program yang sangat unik yaitu dengan menggunakan buku Bandung Purba dan melakukan *field trip* sesuai dengan isi yang terdapat dalam buku tersebut untuk menarik minat warga belajar di Paket B dan C di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung. Program ini diawali dengan kegiatan *reading group* yang dilaksanakan satu hari dalam satu minggu (Hari Kamis), dengan mengumpulkan anak-anak remaja yang merupakan warga belajar dari Paket B dan Paket C *Homeschooling* Taman Sekar Bandung. Kegiatan *reading group* dilakukan dengan cara membaca salah satu chapter atau bagian dari buku Bandung Purba, dimana dalam satu bab tersebut akan membahas tentang satu tempat bersejarah di Kota Bandung. Setelah kegiatan itu selesai maka akan dilaksanakan perjalanan ke tempat yang sebelumnya telah dibahas dalam kegiatan *reading group*. Apalagi jika warga belajar dalam usia remaja, maka sesuai dengan tugas perkembangan yang sedang mereka alami yaitu mengeksplorasi apa yang ada di lingkungan sekitarnya, baik itu alam, sosial, agama, politik, ekonomi, dan teoritis untuk menemukan identitas diri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Pengelolaan Implementasi Metode Field Trip untuk Meningkatkan Minat Baca**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan yaitu :

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat merupakan tanggung jawab kita bersama.
2. Indonesia berada di rangking 59 dari 61 negara dalam hal minat baca
3. Minat baca masyarakat Indonesia hanya 17,58 %

Winda Widiarti, 2018

**PENGLOLAAN IMPLEMENTASI METODE FIELD TRIP UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA DI RUMAH BACA TAMAN SEKAR BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Rendahnya minat baca masyarakat khususnya warga belajar Paket B dan C *Homeschooling* Taman Sekar Bandung, mereka lebih memilih bermain dan menonton televisi dan bermaingadget dibandingkan dengan membaca.
5. Program yang biasanya terdapat pada Rumah baca kurang dalam menarik dan meningkatkan minat baca masyarakat.
6. Metode yang biasanya digunakan untuk meningkatkan minat baca diantaranya metode mendongeng dan metode hipnosis.
7. Penggunaan buku Bandung Purba dan *field trip* sebagai pendekatan dalam menarik minat baca masyarakat di Rumah Baca Taman Sekar Bandung.

Dari hasil identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode *field trip* di Rumah Baca Taman Sekar Bandung?
2. Bagaimana dampak dari implementasi metode *field trip* terhadap minat baca peserta?

Dan berdasarkan rumusan masalah tersebut, kemudian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode *field trip* pada program *journey to bandung purba* di Rumah Baca Taman Sekar Bandung?
2. Bagaimanapelaksanaan metode *field trip* pada program *journey to bandung purba* di Rumah Baca Taman Sekar Bandung?
3. Bagaimana evaluasi metode *field trip* pada program *journey to bandung purba* di Rumah Baca Taman Sekar Bandung?
4. Bagaimana dampak implementasi metode *field trip* terhadap minat baca peserta?
5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *field trip* terhadap minat baca masyarakat di Rumah Baca Taman Sekar Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Winda Widiarti, 2018

PENGLOLAAN IMPLEMENTASI METODE FIELD TRIP UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA DI RUMAH BACA TAMAN SEKAR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1 Mengetahui perencanaan metode *field trip* pada program *journey to bandung* purba di Rumah Baca Taman Sekar Bandung
- 2 Mengetahui pelaksanaan metode *field trip* pada program *journey to bandung* purba di Rumah Baca Taman Sekar Bandung
- 3 Mengetahui evaluasi metode *field trip* pada program *journey to bandung* purba di Rumah Baca Taman Sekar Bandung
- 4 Mengetahui dampak implementasi metode *field trip* terhadap minat baca peserta
- 5 Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *field trip* terhadap minat baca masyarakat di Rumah Baca Taman Sekar Bandung

1.4 MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya untuk mengembangkan Rumah Baca. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan mengenai penerapan metode *field trip* untuk meningkatkan minat baca, serta pada penelitian-penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengaplikasikan metodologi penelitian dan teori yang didapatkan selama perkuliahan.
- b. Sebagai rekomendasi pengembangan Taman Bacaan Masyarakat dengan program-program yang khas dan dapat menarik minat baca masyarakat.
- c. Sebagai masukan bagi pihak lembaga (Rumah Baca Taman Sekar Bandung) dalam meningkatkan pengelolaan program di masa yang akan datang.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Winda Widiarti, 2018

**PENGLOLAAN IMPLEMENTASI METODE FIELD TRIP UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA DI RUMAH BACA TAMAN SEKAR BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam menyusun penelitian ini penyusun membagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

2. BAB II Kajian Teoritis

Pada bab ini membahas tentang kajian teori konsep minat baca, konsep metode pembelajaran dan konsep *field trip* (karya wisata), konsep pengelolaan, dan konsep taman bacaan masyarakat.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi

4. BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai profil lembaga, kondisi objektif, dan Pembahasan Hasil temuan yang ditemukan di lapangan dan pembahasan hasil temuan.

5. BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran.

6. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran kisi-kisi, instrumen, pedoman wawancara, dan lampiran dokumentasi.